

Pengaruh Penyaluran Kredit, Manajemen Risiko, Partisipasi Masyarakat, Tata Kelola Lembaga, dan Inovasi Digital terhadap Keberlanjutan LPD Desa Adat Batur

Ni Putu Katherine Yoniantari^{1*}, Putu Kepramareni², Ni Luh Gede Mahayu Dicriyani³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar

*Email: katherineyoniantari7@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of credit disbursement, risk management, community participation, institutional governance, and digital innovation on the sustainability of the Village Credit Institution (LPD) of Batur Customary Village. The study employs a quantitative approach using a survey method, distributing questionnaires to 100 respondents comprising management, operational staff, internal supervisors, customary leaders, and active LPD customers. The sample size was determined using Slovin's formula, and respondents were selected via proportionate stratified random sampling. Data were analyzed using multiple linear regression. The results indicate that credit disbursement, community participation, institutional governance, and digital innovation have a positive and significant effect on LPD sustainability, whereas risk management does not have a significant effect. Institutional governance emerged as the dominant factor, exhibiting the highest regression coefficient (0.437). An Adjusted R-Square value of 0.628 indicates that 62.8% of the variation in LPD sustainability is explained by the five independent variables, while 37.2% is influenced by other factors. These findings underscore the urgency of strengthening governance, enhancing community participation, optimizing credit disbursement, and accelerating digital transformation to ensure the long-term sustainability of the LPD.

Keywords: Credit Disbursement, Risk Management, Institutional Governance, Community Participation, Digital Innovation, LPD Sustainability.

PENDAHULUAN

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) memiliki peran strategis dalam mendukung inklusi keuangan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat Bali. Sebagai lembaga keuangan berbasis adat yang didirikan sejak tahun 1984, LPD menjadi representasi nyata dari sinergi antara sistem keuangan tradisional dan kebutuhan ekonomi modern masyarakat Bali. Hingga tahun 2024, jumlah LPD yang aktif di seluruh Bali mencapai lebih dari 1.400 unit, dengan total aset melampaui Rp 24,3 triliun (LPLPD Provinsi Bali, 2024). Pencapaian tersebut sangat signifikan, tidak semua LPD berada dalam kondisi yang sehat dan berkelanjutan. Beberapa LPD menghadapi tantangan struktural serius yang mengancam kelangsungan operasional mereka dalam jangka panjang. Data menunjukkan bahwa rata-rata NPL LPD di Bali mencapai 5,8% pada tahun 2024, dengan beberapa LPD mengalami NPL di atas 10% yang mengindikasikan permasalahan serius dalam pengelolaan kredit (LPLPD Provinsi Bali, 2024).

LPD Desa Adat Batur, yang berlokasi di Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli, merupakan salah satu LPD yang menghadapi tantangan signifikan dalam menjaga keberlanjutannya. Data menunjukkan bahwa tingkat NPL mengalami peningkatan dari tahun 2022 hingga 2024, melampaui batas toleransi regulatif maksimal 5%. Selain itu, tingkat partisipasi masyarakat dalam paruman menurun dari 72% pada tahun 2022 menjadi 58% pada tahun 2024, yang mencerminkan melemahnya legitimasi sosial dan rasa memiliki masyarakat terhadap lembaga.

Keberlanjutan lembaga tidak hanya ditentukan oleh kekuatan finansial semata, tetapi juga oleh keterlibatan aktif dan partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan, sistem pengelolaan risiko yang memadai, praktik tata kelola yang baik dan transparan, serta kemampuan dalam berinovasi secara adaptif untuk merespons dinamika perubahan lingkungan eksternal (Ostrom, 1990). Penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan solusi berbasis data yang dapat meningkatkan kinerja dan daya tahan LPD di masa depan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini mengangkat pertanyaan: Apakah penyaluran kredit, manajemen risiko, partisipasi masyarakat, tata kelola lembaga, dan inovasi digital berpengaruh terhadap keberlanjutan LPD di Desa Adat Batur?

TELAAH LITERATUR DAN HIPOTESIS

Institutional Sustainability Theory

Institutional Sustainability Theory yang dikembangkan oleh Elinor Ostrom (1990) menjadi landasan teoretis penelitian ini. Teori ini menekankan bahwa keberlanjutan institusi berbasis komunitas tidak hanya ditentukan oleh kekuatan finansial semata, tetapi juga oleh keterlibatan aktif masyarakat dalam pengambilan keputusan, sistem pengelolaan risiko yang memadai, praktik tata kelola yang baik dan transparan, serta kemampuan berinovasi secara adaptif untuk merespons dinamika perubahan lingkungan eksternal.

Menurut Ostrom (1990), tujuan utama penggunaan teori ini adalah untuk menjelaskan faktor penentu keberlanjutan lembaga berbasis komunitas secara umum serta menjelaskan perilaku *stakeholder* dengan variasi yang cukup luas. Ostrom (1990) mengidentifikasi delapan prinsip desain kelembagaan yang menjadi fondasi keberlanjutan institusi berbasis komunitas, meliputi: (1) batas-batas yang jelas antara pengguna dan *non*-pengguna sumber daya; (2) aturan yang sesuai dengan kondisi lokal; (3) pengaturan partisipatif yang melibatkan seluruh anggota; (4) monitoring yang efektif; (5) sanksi bertingkat untuk pelanggaran; (6) mekanisme penyelesaian konflik yang cepat dan mudah diakses; (7) pengakuan hak untuk mengatur diri sendiri; dan (8) organisasi berlapis (*nested enterprises*) untuk sistem yang kompleks.

Teori ini menggambarkan bahwa keberlanjutan LPD akan dipengaruhi oleh variabel penyaluran kredit sebagai fungsi intermediasi keuangan, manajemen risiko sebagai sistem pengendalian, partisipasi masyarakat sebagai legitimasi sosial, tata kelola lembaga sebagai struktur pengelolaan, dan inovasi digital sebagai kemampuan adaptasi. Kelima variabel ini memiliki determinan yang tinggi dan validitas yang telah teruji secara empiris. *Institutional Sustainability Theory* meyakini bahwa pengelolaan kelima aspek tersebut secara sinergis akan meningkatkan keberlanjutan lembaga berbasis komunitas seperti LPD.

Pengaruh Penyaluran Kredit terhadap Keberlanjutan LPD

Institutional Sustainability Theory menjelaskan bahwa penyaluran kredit yang efektif mencerminkan penerapan prinsip aturan yang jelas dan *monitoring* yang efektif dalam pengelolaan sumber daya lembaga. Penyaluran kredit merupakan fungsi intermediasi keuangan yang menjadi aktivitas inti LPD, sehingga efektivitas penyaluran kredit akan meningkatkan kemampuan LPD dalam menghasilkan pendapatan bunga sebagai sumber utama pendapatan operasional yang mendukung keberlanjutan ekonomi lembaga. Kemampuan LPD dalam menyalurkan kredit secara selektif dan tepat sasaran menunjukkan adanya sistem analisis kelayakan yang ketat dan monitoring yang intensif, sehingga dapat menekan tingkat NPL dan menjaga kualitas portofolio kredit yang pada akhirnya meningkatkan keberlanjutan lembaga (Puspita & Adiputra, 2023).

Hasil penelitian yang didukung oleh Hendrawan dan Atmadja (2024), Arimbawa dan Yasa (2023), serta Bank Indonesia (2022) menunjukkan bahwa penyaluran kredit berpengaruh

positif terhadap keberlanjutan lembaga keuangan mikro. Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik hipotesis sebagai berikut.

H₁: Penyaluran kredit berpengaruh positif terhadap keberlanjutan LPD Desa Adat Batur.

Pengaruh Manajemen Risiko terhadap Keberlanjutan LPD

Institutional Sustainability Theory dari Ostrom (1990), manajemen risiko mencerminkan adanya monitoring aktif dan sanksi bertingkat sebagai prinsip desain kelembagaan yang krusial untuk keberlanjutan institusi berbasis komunitas. Manajemen risiko merupakan proses sistematis dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko yang melekat pada aktivitas operasional untuk meminimalkan dampak negatif terhadap kinerja dan keberlanjutan organisasi. Sistem manajemen risiko yang kuat akan memperkuat kemampuan LPD dalam mencegah *fraud*, menekan NPL, dan menjaga stabilitas keuangan jangka panjang, yang secara langsung meningkatkan keberlanjutan lembaga.

Hasil penelitian yang didukung oleh Anantawikrama *et al.* (2023), Surata *et al.* (2022), serta World Bank (2022) menunjukkan bahwa manajemen risiko yang komprehensif berpengaruh positif terhadap keberlanjutan lembaga. Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik hipotesis sebagai berikut.

H₂: Manajemen risiko berpengaruh positif terhadap keberlanjutan LPD Desa Adat Batur.

Pengaruh Partisipasi Masyarakat terhadap Keberlanjutan LPD

Berdasarkan *Institutional Sustainability Theory* yang dikemukakan oleh Ostrom (1990), partisipasi masyarakat mencerminkan adanya pengaturan partisipatif dan monitoring kolektif sebagai prinsip desain kelembagaan yang menentukan keberlanjutan institusi berbasis komunitas. Partisipasi masyarakat merupakan keterlibatan aktif anggota komunitas dalam perencanaan, pengambilan keputusan, pelaksanaan, monitoring, hingga evaluasi program lembaga. Semakin tinggi tingkat partisipasi masyarakat, semakin kuat legitimasi sosial dan rasa memiliki terhadap LPD, yang secara langsung meningkatkan dukungan komunitas, efektivitas pengawasan sosial, dan keberlanjutan lembaga.

Hasil penelitian yang didukung oleh Abreu *et al.* (2023), Kolk *et al.* (2022), serta Ariasih dan Suarmanayasa (2024) menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat berpengaruh positif terhadap keberlanjutan organisasi berbasis komunitas. Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik hipotesis sebagai berikut.

H₃: Partisipasi masyarakat berpengaruh positif terhadap keberlanjutan LPD Desa Adat Batur.

Pengaruh Tata Kelola Lembaga terhadap Keberlanjutan LPD

Institutional Sustainability Theory dari Ostrom (1990), tata kelola yang baik mencerminkan adanya aturan yang jelas, monitoring efektif, dan sanksi bertingkat sebagai fondasi keberlanjutan institusi berbasis komunitas. Tata kelola lembaga atau *good governance* merupakan sistem dan proses yang digunakan organisasi untuk mengarahkan, mengendalikan, dan bertanggung jawab atas pengelolaan sumber daya dalam mencapai tujuan secara efektif, efisien, dan berintegritas. Penerapan prinsip transparansi, akuntabilitas, dan pengawasan yang efektif terbukti memperkuat sistem pengelolaan LPD dan meningkatkan keberlanjutan lembaga.

Hasil penelitian yang didukung oleh Purnama dan Wirawati (2024), Puspita dan Adiputra (2023), serta Sukandia (2012) menunjukkan bahwa tata kelola lembaga berpengaruh positif terhadap keberlanjutan lembaga keuangan berbasis komunitas. Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H₄: Tata kelola lembaga berpengaruh positif terhadap keberlanjutan LPD Desa Adat Batur.

Pengaruh Inovasi Digital terhadap Keberlanjutan LPD

Berdasarkan *Institutional Sustainability Theory* dari Ostrom (1990), inovasi digital mencerminkan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan lingkungan eksternal sebagai faktor kunci keberlanjutan institusi. Inovasi digital merupakan penerapan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi proses bisnis, memperluas jangkauan layanan, meningkatkan kualitas pengalaman nasabah, memperkuat pengendalian internal, serta meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan. Pemanfaatan teknologi digital dalam pelayanan, administrasi, dan pengendalian internal mampu meningkatkan efisiensi operasional serta kualitas layanan yang berdampak pada peningkatan keberlanjutan lembaga.

Hasil penelitian yang didukung oleh Nguyen *et al.* (2021), Zhang dan Wang (2022), serta Hidayat *et al.* (2024) menunjukkan bahwa inovasi digital berpengaruh positif terhadap keberlanjutan lembaga keuangan berbasis komunitas. Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H_s: Inovasi digital berpengaruh positif terhadap keberlanjutan LPD Desa Adat Batur.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di LPD Desa Adat Batur, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli, Provinsi Bali. Objek penelitian adalah keberlanjutan LPD yang dipengaruhi oleh penyaluran kredit, manajemen risiko, partisipasi masyarakat, tata kelola lembaga, dan inovasi digital. Populasi penelitian mencakup seluruh pihak yang terlibat dalam operasional LPD, yaitu pengurus (3 orang), staf operasional (8 orang), pengawas internal dan tokoh adat (5 orang), serta nasabah aktif (847 orang), dengan total populasi 863 orang. Sampel ditentukan menggunakan rumus *Slovin* dengan tingkat kesalahan 10%, menghasilkan 90 responden yang dibulatkan menjadi 100 responden untuk meningkatkan representativitas.

Teknik pengambilan sampel menggunakan *proportionate stratified random sampling* dengan distribusi: pengurus (1 responden), staf operasional (1 responden), pengawas/tokoh adat (1 responden), dan nasabah aktif (97 responden). Data dikumpulkan melalui kuesioner dengan skala *Likert* 5 poin yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data menggunakan regresi linear berganda dengan persamaan sebagai berikut.

$$KL = \alpha + \beta_1 PK + \beta_2 MR + \beta_3 PM + \beta_4 TKL + \beta_5 ID + e \dots \dots \dots (1)$$

Berdasarkan pernyataan tersebut KL adalah keberlanjutan LPD, PK adalah penyaluran kredit, MR adalah manajemen risiko, PM adalah partisipasi masyarakat, TKL adalah tata kelola lembaga, dan ID adalah inovasi digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Instrumen Penelitian

Uji Validitas

Tabel 1.
Hasi Uji Validitas

Variabel	Item Pernyataan	Validitas	
		Korelasi Item-Total	Keterangan
X ₁ : Penyaluran Kredit	X1.1	0.715	Valid
	X1.2	0.763	Valid
	X1.3	0.753	Valid

Variabel	Item Pernyataan	Validitas	
		Korelasi Item-Total	Keterangan
X ₁ : Penyaluran Kredit	X1.4	0.762	Valid
	X1.5	0.829	Valid
	X2.1	0.804	Valid
	X2.2	0.798	Valid
	X2.3	0.836	Valid
X ₂ : Manajemen Risiko	X2.4	0.854	Valid
	X2.5	0.800	Valid
	X3.1	0.705	Valid
	X3.2	0.755	Valid
	X3.3	0.681	Valid
X ₃ : Partisipasi Masyarakat	X3.4	0.650	Valid
	X3.5	0.664	Valid
	X4.1	0.760	Valid
	X4.2	0.803	Valid
	X4.3	0.820	Valid
X ₄ : Tata Kelola Lembaga	X4.4	0.730	Valid
	X4.5	0.755	Valid
	X5.1	0.456	Valid
	X5.2	0.807	Valid
	X5.3	0.856	Valid
X ₅ : Inovasi Digital	X5.4	0.832	Valid
	X5.5	0.861	Valid
	Y.1	0.402	Valid
	Y.2	0.799	Valid
	Y.3	0.752	Valid
Y: Keberlanjutan LPD	Y.4	0.736	Valid
	Y.5	0.857	Valid
	Y.6	0.807	Valid

Sumber: Hasil Olah Data (2025)

Berdasarkan tabel 1, hasil uji validitas menunjukkan bahwa semua item pernyataan memiliki nilai *Corrected Item Total Correlation* di atas 0,30, sehingga seluruh instrumen dinyatakan valid. Nilai korelasi tertinggi terdapat pada variabel manajemen risiko (0,804-0,854) dan inovasi digital (0,456-0,861).

Uji Reliabilitas

Tabel 2.
Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Penyaluran Kredit (X ₁)	0.789	Reliabel
Manajemen Resiko (X ₂)	0.755	Reliabel
Partisipasi Masyarakat (X ₃)	0.758	Reliabel
Tata Kelola Lembaga (X ₄)	0.719	Reliabel
Inovasi Teknologi (X ₅)	0.801	Reliabel
Keberlanjutan LPD (Y)	0.690	Reliabel

Sumber: Hasil Olah Data (2025)

Berdasarkan Tabel 2, hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha* di atas 0,60: penyaluran kredit (0,789), manajemen risiko (0,755), partisipasi masyarakat (0,758), tata kelola lembaga (0,719), inovasi digital (0,801), dan keberlanjutan LPD (0,690). Hal ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian reliabel dan konsisten.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 3.
Uji Normalitas

N	Std. Deviasion	Test Statistic	Asymp. Sig. 2-tailed
100	1.5678	0.61	.200 ^{c,d}

Sumber: Hasil Olah Data (2025)

Berdasarkan Tabel 3, hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikansi $0,200 > 0,05$, sehingga data berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4.
Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
X ₁ : Penyaluran Kredit	0.477	2.096
X ₂ : Manajemen Risiko	0.485	2.064
X ₃ : Partisipasi Masyarakat	0.456	2.192
X ₄ : Tata Kelola Lembaga	0.469	2.132
X ₅ : Inovasi Digital	0.830	1.205

Sumber: Hasil Olah Data (2025)

Berdasarkan Tabel 4, semua variabel memiliki nilai *Tolerance* $> 0,10$ dan *VIF* < 10 , menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5.
Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Koefisien (B)	t	Signifikansi (Sig.)
X ₁ : Penyaluran Kredit	-0.018	-0.295	0.769
X ₂ : Manajemen Risiko	0.070	1.447	0.151
X ₃ : Partisipasi Masyarakat	0.042	0.596	0.553
X ₄ : Tata Kelola Lembaga	0.018	0.326	0.745
X ₅ : Inovasi Digital	-0.011	-0.344	0.732

Sumber: Hasil Olah Data (2025)

Berdasarkan Tabel 5, hasil uji Glejser menunjukkan semua variabel memiliki nilai signifikansi $> 0,05$, sehingga model terbebas dari heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 6.
Hasil Analisis Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.506	1.969		.765	.446
	PK	.254	.106	.214	2.405	.018
	MR	.139	.082	.149	1.696	.093
	PM	.264	.121	.198	2.186	.031
	TKL	.437	.092	.426	4.756	.000
	ID	.118	.056	.142	2.113	.037
a. Dependent Variable: Total Y						

Sumber: Hasil Olah Data (2025)

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut.

$$KL = 1,506 + 0,254PK + 0,139MR + 0,264PM + 0,437TKL + 0,118ID \dots \dots \dots (2)$$

Persamaan tersebut memberikan informasi sebagai berikut.

1. Konstanta (1,506) menunjukkan nilai dasar Keberlanjutan LPD ketika semua variabel independen bernilai nol, mengindikasikan adanya faktor lain di luar model yang turut berkontribusi terhadap keberlanjutan LPD.
2. Penyaluran Kredit (0,254; sig. 0,018) berpengaruh positif signifikan terhadap Keberlanjutan LPD. Peningkatan satu satuan kualitas penyaluran kredit akan meningkatkan keberlanjutan sebesar 0,254 satuan, menegaskan pentingnya efektivitas penyaluran kredit yang tepat sasaran dengan prosedur ketat.
3. Manajemen Risiko (0,139; sig. 0,093) tidak berpengaruh signifikan, mengindikasikan sistem manajemen risiko belum diimplementasikan secara optimal dalam praktik operasional LPD.
4. Partisipasi Masyarakat (0,264; sig. 0,031) berpengaruh positif signifikan. Keterlibatan aktif masyarakat dalam *paruman* dan pengawasan memperkuat legitimasi sosial dan rasa memiliki terhadap lembaga.
5. Tata Kelola Lembaga (0,437; sig. 0,000) memiliki pengaruh paling dominan dan signifikan, menegaskan bahwa penerapan GCG terintegrasi dengan *Tri Hita Karana* merupakan fondasi utama keberlanjutan LPD.
6. Inovasi Digital (0,118; sig. 0,037) berpengaruh positif signifikan, menunjukkan pemanfaatan teknologi yang partisipatif dan sesuai budaya lokal mendukung efisiensi dan keberlanjutan lembaga.

Secara keseluruhan, empat dari lima variabel independen terbukti berpengaruh signifikan, dengan Tata Kelola Lembaga sebagai faktor paling dominan dalam menentukan keberlanjutan LPD Desa Adat Batur.

Uji Kelayakan Model Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 7.
Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.804a	.647	.628	.95136

Sumber: Hasil Olah Data (2025)

Nilai Adjusted R Square sebesar 0,628 atau 62,8% menunjukkan bahwa kelima variabel independen mampu menjelaskan 62,8% variasi keberlanjutan LPD, sedangkan 37,2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Uji Simultan (F)

Tabel 8.
Uji Simultan (F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	445.387	5	89.077	34.406	.000 ^b
	243.363	94	2.589		
	688.750	99			

Sumber: Hasil Olah Data (2025)

Berdasarkan Tabel 8, nilai F sebesar 34,406 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa model regresi layak dan semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan LPD.

Uji Parsial (t)

Tabel 9.
Uji Parsial (t)

Variabel	Nilai t	Sig.
Penyaluran Kredit (PK)	2.405	0.018
Manajemen Risiko (MR)	1.696	0.093
Partisipasi Masyarakat (PM)	2.186	0.031
Tata Kelola Lembaga (TKL)	4.756	0.000
Inovasi Digital (ID)	2.113	0.037

Sumber: Hasil Olah Data (2025)

Hasil uji parsial menunjukkan:

1. Penyaluran kredit berpengaruh positif signifikan ($t = 2,405$; $\text{sig.} = 0,018 < 0,05$), sehingga H_1 diterima
2. Manajemen risiko tidak berpengaruh signifikan ($t = 1,696$; $\text{sig.} = 0,093 > 0,05$), sehingga H_2 ditolak
3. Partisipasi masyarakat berpengaruh positif signifikan ($t = 2,186$; $\text{sig.} = 0,031 < 0,05$), sehingga H_3 diterima
4. Tata kelola lembaga berpengaruh positif signifikan ($t = 4,756$; $\text{sig.} = 0,000 < 0,05$), sehingga H_4 diterima

5. Inovasi digital berpengaruh positif signifikan ($t = 2,113$; $\text{sig.} = 0,037 < 0,05$), sehingga H_3 diterima

Pengaruh Penyaluran Kredit terhadap Keberlanjutan LPD

Penyaluran kredit terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan LPD. Hasil ini sejalan dengan *Institutional Sustainability Theory* dari Ostrom (1990) yang menekankan bahwa penyaluran kredit yang efektif mencerminkan adanya aturan yang jelas, monitoring yang efektif, dan sanksi bertingkat. Temuan ini konsisten dengan penelitian Puspita dan Adiputra (2023), Hendrawan dan Atmadja (2024), serta Arimbawa dan Yasa (2023) yang menyatakan bahwa penyaluran kredit yang tepat sasaran mampu meningkatkan keberlanjutan lembaga.

Pengaruh Manajemen Risiko terhadap Keberlanjutan LPD

Manajemen risiko tidak berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan LPD. Hal ini mengindikasikan bahwa sistem manajemen risiko di LPD Desa Adat Batur belum sepenuhnya diimplementasikan secara efektif dan konsisten dalam praktik operasional. Mekanisme pengendalian risiko yang bersifat formal cenderung hanya berfungsi sebagai kelengkapan administrasi dan belum dimanfaatkan secara optimal sebagai alat strategis pengambilan keputusan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Putra dan Sujana (2020) serta Widiastuti dan Yasa (2021).

Pengaruh Partisipasi Masyarakat terhadap Keberlanjutan LPD

Partisipasi masyarakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan LPD. Temuan ini sejalan dengan *Institutional Sustainability Theory* dari Ostrom (1990) yang menegaskan bahwa partisipasi anggota komunitas merupakan faktor utama dalam menciptakan lembaga yang adaptif dan berkelanjutan. Hasil ini konsisten dengan penelitian Abreu *et al.* (2023), Kolk *et al.* (2022), serta Ariasih dan Suarmanayasa (2024).

Pengaruh Tata Kelola Lembaga terhadap Keberlanjutan LPD

Tata kelola lembaga berpengaruh positif dan signifikan dengan koefisien regresi tertinggi (0,437), menunjukkan bahwa tata kelola merupakan faktor dominan dalam menjaga keberlanjutan LPD. Penerapan prinsip transparansi, akuntabilitas, dan pengawasan yang efektif terbukti memperkuat sistem pengelolaan LPD. Temuan ini sejalan dengan penelitian Purnama dan Wirawati (2024) serta Puspita dan Adiputra (2023).

Pengaruh Inovasi Digital terhadap Keberlanjutan LPD

Inovasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan LPD. Pemanfaatan teknologi digital dalam pelayanan, administrasi, dan pengendalian internal mampu meningkatkan efisiensi operasional serta kualitas layanan. Hasil ini konsisten dengan penelitian Nguyen *et al.* (2021), Zhang dan Wang (2022), serta Hidayat *et al.* (2024).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Penyaluran kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan LPD Desa Adat Batur
2. Manajemen risiko tidak berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan LPD Desa Adat Batur
3. Partisipasi masyarakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan LPD Desa Adat Batur

4. Tata kelola lembaga berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan LPD Desa Adat Batur, dengan pengaruh terbesar dibanding variabel lainnya
5. Inovasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan LPD Desa Adat Batur

Secara simultan, kelima variabel independen berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan LPD dengan nilai Adjusted R Square sebesar 62,8%, sedangkan 37,2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut.

1. Bagi LPD Desa Adat Batur: Memperkuat tata kelola lembaga sebagai prioritas utama, meningkatkan partisipasi masyarakat melalui sosialisasi dan transparansi informasi, mengoptimalkan penyaluran kredit dengan sistem analisis kelayakan yang lebih ketat, serta mempercepat transformasi digital dengan pendekatan partisipatif
2. Bagi LPLPD Provinsi Bali: Menyusun program pembinaan yang fokus pada penguatan tata kelola dan peningkatan partisipasi masyarakat, serta memberikan panduan implementasi manajemen risiko yang lebih aplikatif
3. Bagi peneliti selanjutnya: Menambahkan variabel lain untuk menjelaskan 37,2% variasi yang tersisa, seperti perspektif non-financial dan financial perspectives, atau menggunakan variabel mediasi/moderasi untuk memperkaya analisis. Penelitian selanjutnya juga dapat memperluas sampel ke LPD di kabupaten/kota lain untuk mendapatkan generalisasi yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abreu, I., Nunes, J. M., & Mesias, F. J. (2023). Organizational learning and community participation in sustainable rural development. *Journal of Rural Studies*, 98, 116-128.
- Anantawikrama, T., Atmadja, A. T., & Herawati, N. T. (2023). Pengembangan model struktur pengendalian intern berbasis modal sosial untuk mencegah kebangkrutan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Bali. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 5(1), 45-62.
- Ariasih, M. P., & Suarmanayasa, I. N. (2024). Fungsi sosial Lembaga Perkreditan Desa (LPD) sebagai penggerak utama pembangunan ekonomi desa. *Jesya (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah)*, 7(2), 1236-1243.
- Hendrawan, I. W. E., & Atmadja, A. T. (2024). Efektivitas penerapan sistem pengendalian manajemen berbasis kearifan lokal Bali terhadap pencegahan kecurangan pada proses pemberian kredit di LPD Desa Adat Gelgel. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 15(2), 302-312.
- Hidayat, R., Setiawan, B., & Kusuma, H. (2024). Digital transformation and sustainability of community-based financial institutions in Indonesia: A comparative study of LPD Bali, BMT Java, and credit union Kalimantan. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 11(2), 45-62.
- Kolk, A., Rivera-Santos, M., & Rufin, C. (2022). Resilience and sustainability in community-based enterprises: Lessons from the COVID-19 pandemic. *Business & Society*, 61(5), 1158-1187.
- LPLPD Provinsi Bali. (2024). *Laporan kinerja Lembaga Perkreditan Desa Provinsi Bali tahun 2024*. LPLPD Provinsi Bali.
- Nguyen, T. H., Le, Q. H., & Tran, V. T. (2021). Cultural embeddedness and innovation in community-based microfinance: Evidence from Vietnam. *Journal of Banking & Finance*, 132, 106234.
- Ostrom, E. (1990). *Governing the commons: The evolution of institutions for collective action*. Cambridge University Press.

- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 41/POJK/2024 tentang Lembaga Keuangan Mikro*. Otoritas Jasa Keuangan.
- Purnama, E. T. N., & Wirawati, N. G. P. (2024). Prinsip-prinsip good corporate governance, budaya Tri Hita Karana, dan kinerja keuangan LPD. *E-Jurnal Akuntansi*, 34(3), 678-692.
- Puspita, N. K. I., & Adiputra, I. M. P. (2023). Pengaruh tata kelola LPD, pengendalian internal, dan integritas karyawan terhadap pencegahan fraud pada LPD se-Kabupaten Buleleng. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 14(2), 442-456.
- Zhang, L., & Wang, H. (2022). Digital transformation and institutional adaptability in rural microfinance institutions. *Journal of Financial Services Research*, 62(2), 215-238.